
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AL-QUR'ĀN HADIS MELALUI METODE RESITASI
PADA SISWA KELAS IV MIS AL-HIKMAH SIDANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Reka

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : kaaeka528@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses increasing learning motivation for the subject Al-Qur'ān Hadith through the recitation method in class IV students of MIS Al-Hikmah Session for the 2022/2023 academic year. The objectives of this research are: 1) To find out how to increase the learning motivation of class IV students in the Al-Qur'ān Hadith subject at the MIS Al-Hikmah Session for the 2022/2023 academic year. 2) To find out how the recitation method is given by the Al-Hikmah teacher. Qur'ān Hadith for class IV students at MIS Al-Hikmah Session for the 2022/2023 Academic Year. 3) To find out the implications of the recitation method for student learning motivation in the Al-Qur'ān Hadith class IV subject at the MIS Al-Hikmah Session for the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach and a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation and member check. The research results show that: 1) Ways to increase the learning motivation of class IV students in the Al-Qur'ān Hadith subject at MIS Al-Hikmah Session include: Using verbal praise, arousing students' curiosity and desire to explore, giving small prizes to diligent students, use of familiar material as examples, use of simulations and games, understand and monitor the atmosphere of students in the school environment. 2) The recitation method given by the Al-Qur'ān Hadith teacher to class IV students at MIS Al-Hikmah Session is with 3 phases, giving assignments, carrying out assignments, and the phase of being accountable for assignments. 3) The implications of the recitation method given by the teacher for student learning motivation in the Al-Qur'ān Hadith class IV subject at MIS Al-Hikmah Sidang include: The knowledge gained will be more pervasive, long-lasting and more authentic, assignments can broaden horizons regarding what is being studied, this method can make students

enthusiastic about learning with various variations so that it is not boring, can strengthen their sense of responsibility, and the time used is not limited to school hours.

Keywords: *Learning Motivation, Recitation Method, Learning Al-Qur'ān Hadith*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadis Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas IV MIS Al-Hikmah Sidang Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadis di MIS Al-Hikmah Sidang Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mengetahui bagaimana metode resitasi yang diberikan oleh guru Al-Qur'ān Hadis pada siswa kelas IV di MIS Al-Hikmah Sidang Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Untuk mengetahui bagaimana implikasi metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadis kelas IV di MIS Al-Hikmah Sidang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadis di MIS Al-Hikmah Sidang antara lain: Penggunaan pujian verbal, bangkit rasa ingin tahu siswa dan keinginan untuk mengadakan eksplorasi, memberikan sedikit hadiah bagi siswa yang rajin, penggunaan materi yang sudah dikenal sebagai contoh, penggunaan simulasi dan permainan, memahami dan mengawasi suasana siswa di lingkungan sekolah. 2) Metode resitasi yang diberikan oleh guru Al-Qur'ān Hadis pada siswa kelas IV di MIS Al-Hikmah Sidang yaitu dengan 3 fase, Pemberian tugas, Pelaksanaan tugas, dan Fase mempertanggungjawabkan tugas. 3) Implikasi metode resitasi yang diberikan guru kepada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadis kelas IV di MIS Al-Hikmah Sidang antara lain: Pengetahuan yang diperoleh akan lebih meresap, tahan lama, dan lebih otentik, tugas dapat memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, metode ini dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan, dapat

mempertebal rasa tanggung jawab, dan waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Resitasi, Pembelajaran A1-Qur'ān Hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, social, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri (Abdul Hamid dan Kadir Djaelani, 2003).

Istilah pendidikan juga terdapat dalam Departemen Pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia No.20 Thn. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Dan salah satu metode yang tepat dalam memotivasi siswa yaitu dengan metode resitasi.

Metode resitasi diasumsikan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Metode ini sangat cocok diberikan untuk mengimbangi bahan pelajaran yang sangat banyak sementara waktu sedikit. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa

“metode tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar bisa melakukan kegiatan belajar” (Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2010). Masalah tugas yang dilakukan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah di perpustakaan, di bengkel, di Laboratorium, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Mata pelajaran Al-Qur’ān Hadis termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur’ān Hadis tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur’ān Hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur’ān Hadis memiliki kontribusi dalam memberikann motivasi kepada peserta didik untuk mempratikkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur’ān dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, atau data yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan data yang mendalam. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Penelitian ini adalah membahas tentang peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran al-qur’ān hadis melalui metode resitasi siswa kelas iv mis al-hikmah sidang tahun pelajaran 2022/2023.. Lokasi penelitian yaitu di MIS Al-Hikmah Sidang yang beralamat di Desa Sidang, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2009). Motivasi sangat dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecerdasan, dan umpan balik/penguatan. Misalnya, seseorang harus cukup dimotivasi untuk memerhatikan diri ketika pembelajaran berlangsung; kecemasan bisa menurunkan motivasi kita untuk belajar. Menerima sebuah imbalan atau umpan balik untuk satu aksi biasanya meningkatkan kemungkinan bahwa aksi tersebut akan diulang lagi.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi-pagi akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari (M. Dalyono, 2007). Motivasi belajar yang berasal dari luar yaitu dorongan dari luar atau lingkungan misal dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Menurut Sadirman, motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya
- e) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sadirman, 2011).

cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan organisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya:

- a) Penggunaan pujian verbal
- b) Penggunaan tes nilai secara bijaksana

-
- c) Bangkit rasa ingin tahu siswa dan keinginan untuk mengadakan eksplorasi
 - d) Sekali-sekali guru melakukan hal yang luar biasa
 - e) Memberikan sedikit hadiah bagi siswa yang rajin
 - f) Penggunaan materi yang sudah dikenal sebagai contoh
 - g) Penggunaan simulasi dan permainan
 - h) Memahami dan mengawasi suasana siswa di lingkungan sekolah
 - i) Memahami hubungan kekuasaan antar guru dan siswa (Gege dan Berliner dalam Slameto, 1995).

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan, di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Syarif Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010).

Metode resitasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan lain-lain.
- b) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan.
- c) Menjalinkan kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
- d) Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
- e) Siswa terangsang untuk berbuat lebih baik.
- f) Siswa terdorong untuk mengisi waktu.
- g) Pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- h) Hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan bermacam model latihan (Werkanis AS dan Marlius Hamadi, 2005).

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagai contohnya adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga prestasi belajar atau hasil belajar dapat pula meningkat. Dikatakan seperti itu karena jika seorang guru terampil atau sudah maksimal dalam penggunaan sebuah metode termasuk diantaranya metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar siswa baik atau sesuai dengan standar idealnya. Sebaliknya, apabila guru kurang terampil atau kurang maksimal dalam penggunaan metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar siswa akan kurang.

PENUTUP

Dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling

utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara tepat, ada juga yang sedang dan ada pula yang rendah sehingga lambat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu dalam proses penerapan guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan/menjawab kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulang kembali materi tersebut. Metode Resitasi adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hampir selesai, dimana guru berusaha mengingat-ingatkan kembali pelajaran tersebut. Metode Resitasi adalah metode belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas.

Penerapan metode resitasi di MIS Al-Hikmah Sidang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas IV berjalan dengan lancar karena didukung oleh semua pihak sekolah, guru dan siswa. Penerapan metode Resitasi juga merupakan upaya melatih siswa agar selalu dapat merespon pelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, apalagi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang membutuhkan daya ingatan yang baik pula, karena mata pelajaran ini hampir 90 % berisikan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa daya ingat yang baik mustahil siswa dapat mengingat kembali maka dari itu melatih kreatifitas mereka sangatlah penting. Metode ini juga merupakan pengajaran yang dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan Metode resitasi yang dikemas dalam suasana diskusi, menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup bila dibanding dengan metode ceramah yang sifatnya gurulah yang lebih aktif.

Implikasi metode resitasi yang diberikan guru kepada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIS Al-Hikmah Sidang antara lain: a) Pengetahuan yang diperoleh akan lebih meresap, tahan lama, dan lebih otentik, b) Berkembangnya keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, c) Tugas dapat memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, d) Tugas dapat membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, e) Metode ini dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan, f) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, dan g) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gege dan Berliner dalam Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kadir Djaelani, Abdul Hamid. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Depag RI Jakarta: Direktorat Jenderal Perkembangan Agama Islam.
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo Intima: Bandung.
- Werkanis AS dan Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar*. Pekan Baru: PT Sutra Benta Perkasa.